

**NILAI- NILAI PENDIDIKAN PADA FILM ANIMASI OMAR DAN HANA  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK DI SDIT RABBI RADHIYYA 01 SIDOREJO CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**SANTRI SEPTIA  
NIM. 19591199**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2023**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

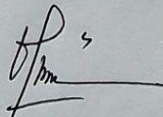
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **SANTRI SEPTIA** yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Film Animasi Omar Dan Hana Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup”** Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

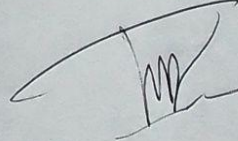
Curup, 07 Juli 2023

**Pembimbing I**



**Dra. Susilawati, M. Pd**  
NIP. 19660904 199403 2 001

**Pembimbing II**



**H.M Taufik Amrillah, M. Pd**  
NIP. 19905232019031006



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santri Septia  
Nomor Induk Siswa : 19591199  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam skripsi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 11 Juli 2023



**Santri Septia**  
Nim. 19591199





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 270/In.34/F.I/PP.00.9/08/2023

Nama : Santri Septia  
NIM : 19591199  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Pada Film Animasi Omar Dan Hana Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023  
Pukul : 09:30-11:00 WIB  
Tempat : Ruang 02

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dra. Susilawati, M. Pd**  
NIP. 196609041994032001

**Sekretaris,**

**H.M. Taufik Amrillah, M.Pd**  
NIP. 19905232019031006


**Penguji I,**

**Dr.M. Taqiyudin, M.Pd.I**  
NIP. 19721004 200312 2 003

**Penguji II,**

**Yosi Yulizah, M.Pd.I**  
NIP. 19910714 201903 2 026

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Film Animasi Omar Dan Hana Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup”** Sholawat serta salam semoga Allah selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Untuk bimbingan dan arahan yang di berikan dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.

3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak H.M Taufik Amrullah, M.Pd Selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Guntur PutraJaya, S.Sos.,MM Selaku Pembimbing akademik.
10. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
11. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun tehnik penulisan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

**Curup, 2023**

**Santri Septia**  
**Nim.19591199**

## **MOTTO**

**Khayrunnaas anfa'uhum linnaas**

**“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat  
untuk orang lain”**



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus sebagai ungkapan terimakasih untuk :

1. Kepada kedua orang tua ku yang tercinta dan tersayang Didi Mulyadi (Alm) dan Siti Fatimah yang tidak pernah mengenal lelah dalam mendidik dan membesarkanku atas cinta dan kasih sayangnnya untuk pencapaian kesuksesan dalam kehidupan melalui do'a yang tak pernah putus untuk anaknya.
2. Kepada kakak saya yaitu Defri Istiawan Terimakasih telah memberikan perhatian serta selalu memberikan support kepadaku supaya segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam kelancaran studi ku ini.
4. Ucapan terimakasih kepada suami saya, kakak Rhedo yang selalu memberi semangat dan selalu support dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih kepada para sahabatku Sarah Hartari, Sinne Lorenza, Yensi Sulastri dan Yuliza yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Keluarga besar Mahad Al-Jamiah Khususnya adik-adik dan teman-teman kamar 9 Khodijah (Pipit Meliani, Nindri, Risa, Nuha, Rulita, Yuni, Zahra, Refi, Winda, Rizki umi, Riza, Nuri, Tiara, Hikmatun, Allen, fifi dan mar'a).  
Terimakasih atas dukungan serta motivasi kalian sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada Keluarga Besar Prodi PGMI khususnya Lokal G angkatan 2019, terimakasih telah bersama untuk berjuang bersama-sama di bangku perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Talang Leak 1.
9. Teman-teman seperjuangan PPL di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup.
10. Almamaterku Tercinta IAIN Curup.

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA FILM ANIMASI OMAR DAN HANA  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK DI SDIT RABBI RADHIYYA 01 SIDOREJO CURUP**

**ABSTRAK**

**SANTRI SEPTIA**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Nilai-nilai pendidikan sosial dan agama yang terdapat pada Film Animasi Omar dan Hana, Pembelajaran akidah akhlak tentang nilai-nilai pendidikan sosial dan agama di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidoarjo Curup dan relevansi Film Animasi Omar dan Hana terhadap pembelajaran akidah akhlak bab IV indahnyaberprilaku amanah (sosial) dan bab V indahnyaberprilaku terpuji (agama). Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan sosial dan agama yang terdapat pada film animasi Omar dan hana serta mengetahui pembelajaran akidah akhlak tentang nilai-nilai pendidikan sosial dan agama di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup dan mengetahui relevansi Film Animasi Omar dan Hana terhadap pembelajaran Akidah Akhlak bab IV indahnyaberprilaku amanah (sosial) dan bab V indahnyaberprilaku terpuji (agama) di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Subjek penelitian ini yaitu Kepala sekolah, wali kelas IV dan guru bidang studi akidah akhlak kelas IV. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, menggunakan triangulasi sumber dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini memperoleh kesimpulan Nilai-nilai Pendidikan Sosial dan Agama Yang Terdapat Pada Film Animasi Omar Dan Hana yaitu akhlak kepada allah tentang agama, akhlak kepada sesama tentang sosial, teladan yang baik tentang agama, tanggung jawab tentang sosial dan akhlak terhadap lingkungan tentang sosial. Kedua Pembelajaran akidah akhlak tentang nilai-nilai pendidikan sosial dan agama di kelas IV Sdit Rabby Radhiyya adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada Allah SWT. Dan Relevansi Film Animasi Omar dan Hana terhadap pembelajaran akidah akhlak di kelas IV Anak-anak belajar dan diajarkan nilai-nilai sosial dan agama hanya saja cara penyampaianya berbeda dengan Film Animasi Omar dan Hana, akan tetapi keduanya sama-sama memiliki nilai-nilai sosial dan agama.

**Kata kunci:** *Nilai-nilai Pendidikan, Film Omar dan Hana, Akidah Akhlak*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN BIMBINGAN</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan .....	9
B. Pengertian Film Animasi .....	14
C. Pengertian Film Animasi Omar Dan Hana .....	16
D. Pembelajaran Akidah Akhlak Pendidikan Sosial dan Agama .....	17
E. Relevansi Film Animasi Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	23
F. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	28
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian .....	29
D. Data Dan Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kondisi Objektif SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup .....	37
B. Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan.....	47

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik atau benar dan hal-hal yang dianggap buruk atau salah, nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan berarti sifat objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya terdapat sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.

Pada hakekatnya, nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia karena nilai mempunyai sifat yang abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup seseorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu, nilai mempunyai andil atau peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial.<sup>1</sup>

Nilai merupakan suatu hal yang ada pada diri manusia yang hendaknya untuk dilaksanakan dan dipertahankan. Hal ini sebagai wujud makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki ciri berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki pikiran, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, serta sikap yang mana hal ini adalah ciri khas manusia yang membedakan dengan makhluk lainnya. Ciri atau karakter inilah yang menempel pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri. Selain

---

<sup>1</sup> Nunung Isa Ansori, “*Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007), hlm. 25

itu, nilai juga seringkali dihubungkan dengan etika, moral, dan budi pekerti.

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wadah untuk pembentukan karakter seseorang. Dari suatu hal yang dikatakan tidak bisa menjadi bisa, dari yang kurang mampu menjadi mampu, dan hal lain yang berkaitan dengan suatu perubahan untuk ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga menjadi pondasi bagi negara, suatu negara dikatakan negara maju apabila memiliki pola penerapan pendidikan yang mampu merubah bangsanya. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan yang terjamin mutunya maka dapat membentuk suatu negara yang baik. Pendidikan akan berperan membentuk sikap mental dan karakter seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan juga hendaknya harus mengembangkan kreativitas dan kemandirian pada setiap individu.

Pada Undang-Undang Dasar 1945 Bab XII Pasal 31 ayat 3, pendidikan juga memiliki tujuan untuk membentuk keimanan, ketakwaan dan akhlaq yang baik atau terpuji. Isi dari UUD 1945 tersebut adalah “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pada Bab XII tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat 3

Dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan merupakan suatu hal yang ada pada diri manusia yang hendaknya untuk dilaksanakan dan dipertahankan. Hal ini sebagai wujud makhluk ciptaan tuhan yang memiliki ciri berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki pikiran, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, serta sikap yang mana hal ini adalah ciri khas manusia yang membedakan dengan makhluk lainnya. Ciri atau karakter inilah yang menempel pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri. Selain itu, nilai juga seringkali dihubungkan dengan etika, moral, dan budi pekerti.

Menanamkan pendidikan agama atau pembiasaan yang baik pada anak seperti sholat, puasa, bersikap jujur, berkata yang baik dan lain sebagainya. Islam menerangkan jika usia kanak-kanak yang sering disebut usia emas, merupakan usia yang paling mudah untuk menerima atau merespon sesuatu baik melalui ungkapan, ucapan, panca indera, dan bahkan pengalaman. Anak akan sangat mudah menyerap dan meniru informasi yang telah mereka lihat dan telah didengarnya. Maka pada usia emas inilah yang tepat untuk membiasakan anak dengan tutur kata yang baik dan sopan santun.<sup>3</sup>

Pada saat ini perkembangan seni film pada saat ini sudah sangat memiliki kemajuan yang pesat. Mulai dari film yang sifatnya hanya sebagai hiburan saja maupun film yang mengandung edukasi. Dengan adanya media elektronik yang semakin canggih seperti televisi dan

---

<sup>3</sup>N. Driyarkarya. *Tentang Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius,1980). hlm. 87

handphone, hendaknya orang tua harus senantiasa mengawasi dan memilihkan tayangan yang baik bagi anak. Hal ini dikarenakan tidak semua konten dapat ditonton oleh anak usia dini. Justru kebanyakan hanya sebagai hiburan saja, yang mana hal itu seringkali melalaikan.

Salah satu film yang mendukung untuk penyampaian nilai-nilai pendidikan akhlaq anak usia dini adalah Film Animasi Omar dan Hana. Film Animasi Omar dan Hana adalah film yang mengisahkan tentang keluarga Omar dan Hana yang terdiri dari Papa, Mama, Omar, dan Hana. Film ini dikemas secara islami, dalam film ini terdapat alur cerita yang mudah untuk dipahami oleh anak. Selain itu juga terdapat lagu-lagu pendukung yang bernuansa islami untuk membuat anak semakin lebih paham terhadap nilai yang terkandung dalam setiap episodenya. Melalui perantara film ini, orang tua dapat menanamkan serta mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak.

Dari kedua uraian di atas, disebutkan bahwasanya akhlak yang baik sangatlah dibutuhkan untuk setiap individu manusia. Jika setiap manusia memiliki akhlak yang baik, maka masyarakat maupun bangsa pastilah akan menjadi aman, jaya, saling menghargai dan jauh dari kerusakan. Namun apabila setiap individu memiliki akhlak yang tercela, maka akan jatuhlah sebuah masyarakat atau bangsa tersebut. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dari usia dini sangat dibutuhkan bagi setiap manusia, karena pada usia tersebut anak memiliki kepekaan untuk menerima rangsangan dan perkembangan kecerdasannya. Pada masa tersebut biasa

disebut *The Golden Age*. Jika orang tua menginginkan anaknya memiliki kepribadian yang baik, pastinya orang tua akan memberikan pendidikan terhadap anaknya dengan cara yang tepat dan benar. Kepribadian yang baik akan didapatkan jika anak diajarkan tentang akhlak terpuji sejak usia dini.

Peneliti memilih Film Omar dan Hana sebagai objek penelitian, karena Film Animasi Omar dan Hana dapat memberikan pengetahuan agama terhadap anak-anak melalui alur ceritanya dan lagu-lagu Islami yang ada di dalamnya. Selain itu Film Omar dan Hana hanya berdurasi sekitar 3-8 menit dalam setiap episodenya. Sehingga orang tua atau guru dapat membatasi penggunaan gadget atau televisi terhadap anak.

Peneliti memilih pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup, karena masih ada beberapa anak yang masih butuh pengawasan dari wali kelas IV maupun guru lainnya. Saat proses pembelajaran masih ada anak yang mengganggu temannya dan ada anak yang bermain di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup ini karena ingin mengetahui relevansi Film Animasi Omar dan Hana terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup, dan memberikan contoh kepada anak di kelas IV melalui Film Animasi Omar dan Hana.

Karena Film Omar dan Hana memiliki lebih dari 200 episode, sehingga peneliti hanya meneliti beberapa episode saja yang menurut



peneliti mengandung nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Diantara episode yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Abang Omar Dulu, Mari Beri Salam, Mari ke Masjid, Jom Jujur, Sabar Bila Marah dan kelas yang akan diteliti di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Pada Film Animasi Omar Dan Hana Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup". Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan Film Omar dan Hana sebagai salah satu media pendidikan yang layak khususnya pendidikan akhlak bagi anak.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah adalah pembatas dari masalah yang ingin di teliti agar tidak keluar dari pokok bahasan. Dengan kata lain, luasnya bahasan dalam sebuah penelitian maka diperlukannya pembatas masalah. Pembatas masalah dalam penelitian itu di sebut dengan focus masalah. Maka dari itu peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini mengenai “Nilai-nilai Pendidikan Pada Film Animasi Omar Dan Hana Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Akida Akhlak”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada Film Animasi Omar dan Hana ?
2. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak tentang nilai-nilai pendidikan sosial dan agama di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup ?
3. Apa relevansi Film Animasi Omar dan Hana terhadap pembelajaran akidah akhlak Bab IV indahny berprilaku amanah (sosial) dan Bab V indahny berprilaku terpuji (agama) di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan sosial dan agama yang terdapat pada Film Animasi Omar dan Hana.
2. Untuk mengetahui pembelajaran akidah akhlak tentang nilai-nilai pendidikan sosial dan agama di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup.
3. Untuk mengetahui relevansi Film Animasi Omar dan Hana terhadap pembelajaran akidah akhlak Bab IV indahny berprilaku amanah (sosial) dan bab V indahny berprilaku terpuji (agama) di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, gagasan, dan pemikiran bagi pendidikan khususnya dalam implementasi pendidikan akhlak bagi anak di rumah maupun di sekolah dan sebagai dasar pertimbangan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, mengetahui tentang akhlak tentang nilai-nilai pendidikan sosial dan agama dalam Film Omar dan Hana.
- b. Bagi orang tua dan pendidik, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta pertimbangan mengenai penanaman nilai pendidikan akhlak pada anak melalui media film.
- c. Bagi pemerintahan, diharapkan dari hasil penelitian ini pemerintah dapat mengeluarkan peraturan-peraturan mengenai dunia perfilman indonesia agar memproduksi film yang memiliki nilai pendidikan akhlak didalamnya, sehingga anak-anak di Indonesia memiliki tontonan yang beredukasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan**

Nilai-nilai sering digunakan secara sempit dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat diketahui bahwa istilah nilai mempunyai pengertian yang sangat sama dengan kebaikan. Dalam masalah ini yang terpenting adalah relasi antara yang baik dengan kewajiban. Misalnya, guru dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan murid harus mempunyai tatanan nilai yang baik, sehubungan dengan tugas dan wewenang dia sebagai seorang guru. Seorang anak atau peserta didik akan memperhatikan dan menirunya.

Pada hakekatnya, nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia karena nilai mempunyai sifat yang abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup seseorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu, nilai mempunyai andil atau peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial.<sup>1</sup> Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah “Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup systemkepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nunung Isa Ansori, “*Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007), hlm. 25

<sup>2</sup> M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti. Dalam hal ini, subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan yang meyakini.

Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai berikut “Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi”.<sup>3</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik atau benar dan hal-hal yang dianggap buruk atau salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari hari. Nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan berarti sifat objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya terdapat sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.

Nilai menurut pandangan konstruktivisme merupakan suatu alat atau instrumen yang mendorong seseorang mencapai tujuan. Nilai merupakan pengertian yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap barang atau benda, seseorang menganggap sesuatu bernilai karena merasa memerlukannya atau menghargainya. Yang sering dijadikan pegangan

---

<sup>3</sup> M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.61



dalam hidup manusia ada enam nilai yang terdapat dalam teori Spranger yakni:

1. Nilai teoritik, yaitu nilai yang berisi mengenai pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan serta membuktikan kebenaran suatu hal.
2. Nilai ekonomis, yaitu nilai yang ada hubungannya dengan untung dan rugi, yang berarti mengutamakan kemanfaatan (nilai pakai) sesuatu untuk manusia.
3. Nilai estetis, disebut juga nilai keindahan yang bergantung pada subjektif seseorang.
4. Nilai sosial, yaitu nilai yang berkaitan dengan kasih sayang antar manusia.
5. Nilai politik, yaitu kadar nilai yang bergerak dari pengaruh yang rendah menuju ke yang tinggi. Sering juga disebut sebagai nilai kekuasaan.
6. Nilai agama, yaitu nilai yang sumbernya dari Tuhan dan merupakan suatu kebenaran tertinggi.<sup>4</sup>

Dapat dipahami nilai merupakan suatu hal yang ada pada diri manusia yang hendaknya untuk dilaksanakan dan dipertahankan. Hal ini sebagai wujud makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki ciri berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki pikiran, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, serta sikap yang mana hal ini adalah ciri khas manusia yang membedakan dengan makhluk lainnya. Ciri atau karakter inilah yang menempel pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu

---

<sup>4</sup> Spranger. E. 1928. *The Type on Man The Psychology and Etnich of Personality*. Max Niemeyer Verlag, Hall (saale).

sendiri. Selain itu, nilai juga seringkali dihubungkan dengan etika, moral, dan budi pekerti.

Pendidikan merupakan terjemahan dari education, berasal dari kata dasar *educate* yang bahasa Latinnya adalah *educio*. *Educo* berarti mengembangkan dari dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan.<sup>5</sup> Dalam bahasa Yunani pendidikan terjemahan dari kata *paedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Adapun orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah ini diambil dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Oleh karenanya pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi masyarakatnya.<sup>6</sup>

Pada Undang-Undang Dasar 1945 Bab XII Pasal 31 ayat 3, pendidikan juga memiliki tujuan untuk membentuk keimanan, ketakwaan dan akhlaq yang baik atau terpuji. Isi dari Undang-undang Dasar 1945 tersebut adalah “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad fadlillah. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012). hlm. 63

<sup>6</sup> Muhammad fadlillah. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012). hlm. 64

<sup>7</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pada Bab XII tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat 3

Sedangkan pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta menciptakan watak dan peradaban bangsa yang memiliki martabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memiliki tujuan supaya dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan harapan bisa menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab.

Oleh karenanya pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi masyarakatnya. Dalam pembukaan UUD 1945 tercantum bahwa pendidikan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hal tersebut secara hirarkis tertuang dalam Undang-Undang dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan, yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa pendidikan memiliki upaya untuk memberikan arahan agar kemampuan peserta didik dapat terwujud dengan baik dan menjadi pribadi yang baik pula. Besar harapan bagi dunia pendidikan supaya bisa membekali peserta didik menuju ke arah hidup

---

<sup>8</sup> Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1, 5 November 2013, hlm. 27.

yang lebih baik. eksistensinya memiliki bermacam kelebihan bila dibanding dengan makhluk yang lain serta telah Allah pilih sebagai khalifah di bumi.

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan merupakan suatu hal yang ada pada diri manusia yang hendaknya untuk dilaksanakan dan dipertahankan. Hal ini sebagai wujud makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki ciri berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki pikiran, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, serta sikap yang mana hal ini adalah ciri khas manusia yang membedakan dengan makhluk lainnya. Ciri atau karakter inilah yang menempel pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri. Selain itu, nilai juga seringkali dihubungkan dengan etika, moral, dan budi pekerti.

## **B. Pengertian Film Animasi**

Film Animasi berasal dari dua kata, yakni kata “film” yang asalanya dari dunia fotografi serta kata “animasi” yang asalanya dari dunia gambar. Film Animasi merupakan media yang saat ini sedang diminati banyak orang karena mempunyai daya tarik tersendiri. Film animasi merupakan karya yang memiliki berbagai macam tujuan, selain untuk hiburan semata, film animasi bisa menjadi sarana penyampai pesan dan tujuan komersial. Jenis filmnya pun beragam berdasarkan durasinya yaitu film pendek, *serial* (film bersambung), dan *feature* (film panjang). Seiring perkembangan zaman teknik pembuatan animasi pun semakin beragam diantaranya *cutout/puppet* (seperti wayang kulit), 2D, 3D, *stopmotion*

(merekam adegan), hingga *rotoscoping* (menjiplak gambar) dan beragam kreasi lainnya.<sup>9</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film adalah benda tipis seperti kertas yang terbuat dari seluloid untuk merekam gambar negatif (yang akan dibuat film) atau tempat untuk gambar-gambar positif (yang akan diproyeksikan ke layar bioskop). Menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>10</sup>

Dengan demikian melalui film tersebut dapat menyampaikan nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Oleh karena mengkaji atau menganalisis film sangat diperlukan. Seperti yang disebutkan oleh Trianton bahwa keuntungan dari menganalisis film sebagai karya seni sinematografi dapat mengambil pelajaran atau amanah yang ingin disampaikan melalui visualisasi tokoh, plot, setting, cerita dan semua unsur yang membentuk film. Melalui pengkajian film maka dapat diketahui film yang layak atau kurang layak untuk ditonton. Film yang baik bukan hanya berfungsi memberikan hiburan namun juga memberikan pendidikan kepada penonton.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Febri Faizin, dkk, *Penciptaan Film Animasi "Chase!" dengan Teknik "Digital Drawing"*, Journal of Animation & Games Studies, Vol. 5, No. 1, April 2019, diakses pada tanggal 23 November 2021 pukul 21.59 WIB, hlm. 35.

<sup>10</sup>Undang-Undang Republik Indonesia.(1998). (online).

<sup>11</sup>Trianton. *Film: Sebagai Media Belajar*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). hlm. 6

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik.

### **C. Pengertian Film Animasi Omar Dan Hana**

Film yang diproduksi oleh Astro Malaysia yang bekerja sama dengan *Measat Broadcast Network System* dan *DD Animation Studio* ini merupakan sebuah tayangan animasi yang menyampaikan pesan Islami melalui alur ceritanya dan lagu-lagu untuk anak-anak. Astro menampilkan dua karakter utama Omar dan Hana. Karakter Omar adalah anak berusia 6 tahun yang bijak, mempunyai sifat ingin tahu dan berkeyakinan tinggi. Dan karakter Hana adalah adik dari Omar yang anak berusia 4 tahun yang suka berbicara dan aktif.

Film Animasi Omar dan Hana adalah film yang mengisahkan tentang keluarga Omar dan Hana yang terdiri dari Papa, Mama, Omar, dan Hana. Film ini dikemas secara Islami, Dalam film ini terdapat alur cerita yang mudah untuk dipahami oleh anak. Selain itu juga terdapat lagu-lagu pendukung yang bernuansa Islami untuk membuat anak semakin lebih paham terhadap nilai yang terkandung dalam setiap episodenya. Melalui perantara film ini, orang tua dapat menanamkan serta mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlaq pada anak.

Film Omar dan Hana memiliki lebih dari 200 episode yang ditayangkan di *youtube*. Akun *youtube* Omar dan Hana pada tahun 2020

ini mencapai 2,8 juta pengikut dan setiap video yang diunggah oleh akun *youtube* ini selalu memiliki lebih dari 500 ribu penonton. Saat ini akun *youtube* Omar dan Hana melakukan *upload* video terbarunya setiap satu minggu sekali. Sehingga video yang diunggah oleh akun *youtube* Omar dan Hana menarik perhatian pengguna *Youtube*, dan memiliki banyak penggemar.

#### **D. Pembelajaran Akidah Akhlak Pendidikan Sosial dan Agama**

Secara etimologi (bahasa) Akidah berasal dari kata “*aqadaya’qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) Akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya sang pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud aqidah dalam bahasa arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah). Kata akhlak

secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>12</sup> Adapun Ayat Al-Quran tentang akhlak dan aqidah yaitu:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَالَّذِينَ يَتَّقُونَ اللَّهَ مِنْكُمْ فَهُمْ يُؤْتُونَ مَا لَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَأُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia." (QS. Al-Baqarah: 83)

Dan ayat Al-Quran tentang akhlak yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (Qs. Al-Ahzab: 21)

Pembelajaran berdasarkan makna klasikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru

<sup>12</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 199



mengorganisasi lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah siswa, Pembelajaran berpusat pada siswa pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.<sup>13</sup>

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan ketrampilan dan sikap.<sup>14</sup> Selanjutnya, nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

Nilai pendidikan sosial yang ada dalam karya seni dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan. Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya. Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana

---

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 13.

<sup>14</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.

seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial.

Pendidikan sosial dalam pembelajaran ini memberikan pengetahuan tentang peradaban dan budaya, pengetahuan tentang perkembangan sosial, mengembangkan perilaku sosial. Ini mengembangkan kualitas sipil, mengembangkan kekuatan berpikir dan penalaran serta mengembangkan perasaan persaudaraan universal mengembangkan modernisasi, mengembangkan kemahiran yang sesuai dan kebiasaan baik dan mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial.

Pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar-dasar psikis yang mulia dan bersumber pada aqidah islamiyah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam agar di dalam masyarakat nanti ia terbiasa dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.<sup>15</sup>

Dapat dipahami bahwa nilai pendidikan sosial yaitu hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam coraknya, pengendalian diri adalah sesuatu yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan masyarakat. Sejalan dengan tersebut nilai sosial dapat diartikan sebagai

---

<sup>15</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fi al-Islam*, Arab Saudi: Darus Salam, 1997. Hlm. 273.

landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku.

Selanjutnya dalam ayat berikut ini yaitu hadits tentang akhlak terhadap sesama muslim:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Artinya :“Orang muslim yang baik adalah yang muslim lainnya aman dari gangguan ucapan dan tangannya, dan orang yang hijrah (termasuk kelompok muhajirin) adalah yang meninggalkan apa-apa yang dilarang Allah.” (HR Bukhari).

Sebagai contoh, Allah SWT menganjurkan umatnya untuk bershadaqah, dengan shadaqah kita diajarkan peduli dengan masyarakat sekitar yang membutuhkan uluran tangan atau bantuan kita. Shadaqah ini mengajarkan nilai-nilai sosial (muamalah) dalam berinteraksi di masyarakat. Dengan shadaqah seorang anak didik akan merasakan bahwa “saling membutuhkan” pada setiap orang adalah ciri dari kehidupan karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dengan bershadaqah kita juga dapat memberi kebahagiaan dan meringankan kesusahan orang-orang miskin. Ini merupakan contoh kecil dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Dari contoh diatas tersebut mengajarkan dalam kehidupan yang menjadikan suatu bukti bahwa betapa pentingnya nilai-nilai agama diajarkan kepada anak, dimana dalam dunia pendidikan dicakup dalam satu bidang garapan yaitu pendidikan agama. Pendidikan agama dalam kehidupan tidaklah sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, melainkan juga orang tua sebagai media sosialisasi terpenting dalam kehidupan. Seperti contoh nyata dalam kehidupan anak. Bagaimana mungkin anak akan menjadi baik, jika orang tuanya hidup dalam ketidakrukunan. Oleh karena itu pendidikan agama harus ditanamkan sejak dini kepada anak dimanapun dan kapanpun, baik formal maupun non formal.

Pada hakikatnya tujuan pendidikan agama adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>16</sup> Pendidikan agama islam secara optimal mendidik peserta didik agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berpikir, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>17</sup> Mengingat guru pendidikan agama slam memiliki tugas yang berat dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT. dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>16</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Cet. III; Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 78.

<sup>17</sup> Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 7.

Dalam hal ini peranan guru agama sangat penting guna mentransfer ilmu yang mereka miliki untuk membantu peserta didik berkembang lebih baik sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku. Jadi pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan agama dan pendidikan agama mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan moral atau etika anak didik.

#### **E. Relevansi Film Animasi Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Film merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang berfungsi untuk menarik minat peserta didik melalui tampilan yang berwarna dan bergerak, memotivasi untuk belajar, serta memberikan persuasif tinggi terhadap materi pembelajaran. Film Animasi berperan untuk mengemas informasi atau pengetahuan terkait ajaran islam melalui sebuah tayangan video berdurasi singkat dengan penyajian yang menarik dan impresif. Selain itu, Film Animasi Omar Dan Hana turut berperan memberikan anutan dalam mempraktikkan suatu materi pada kehidupan sehari hari serta memberikan pemahaman yang lebih jelas terkait suatu konsep materi.

Disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama RI (Permenag) nomor 02 Tahun 2008, bahwa akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma' Al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab

islami melalui pemberian contoh perilaku dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan *Al-Akhlak Alkarimah* dan adab islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dan keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-nya, kitab-kitab-nya, rasul-rasul-nya, hari akhir serta *qada* dan *qadar*.<sup>18</sup>

Selanjutnya, pendidikan sosial dalam pembelajaran Ini memberikan pengetahuan tentang peradaban dan budaya, pengetahuan tentang perkembangan sosial, mengembangkan perilaku sosial. Ini mengembangkan kualitas sipil, mengembangkan kekuatan berpikir dan penalaran, mengembangkan perasaan persaudaraan universal, mengembangkan modernisasi, mengembangkan kemahiran yang sesuai dan kebiasaan baik dan mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial.

Adapun pendidikan agama pada intinya adalah sebagai wahana pembentukan karakter manusia yang bermoralitas tinggi. Di dalam ajaran islam moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keimanan merupakan pengakuan hati dalam berkayakinan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.

---

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, *op.cit.*, hlm. 21.

Dalam menjalankan roda kehidupan sehari-hari, tingkat pendidikan membantu orang mendapatkan rasa hormat dan pengakuan ini adalah bagian tak terpisahkan dan kehidupan baik secara pribadi maupun sosial. Pendidikan agama sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya, pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah Subhanahu Wata'ala. Tujuan pendidikan islam yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai akhlakul karimah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah agar setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, juga memiliki akidah yang benar, mantap dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama islam dan selalu *berakhlakul karimah*.

#### **F. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Untuk mendukung penyusunan penelitian ini maka diperlukan kajian dari beberapa pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian, ditemukan penelitian yang dibahas dengan topik yang akan dibahas dengan peneliti, antara lain:

Pertama, Zainal Achmad Sarori dalam penelitian skripsinya yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo. Penelitian ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo yang meliputi, akhlak kepada Allah

berupa ikhlas dalam beramal, bersyukur, berdoa dengan penuh harapan pada Allah, dzikrullah (mengingat (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 , 2008)Allah), bertaubat serta beristighfar bila melakukan kesalahan; akhlak kepada diri sendiri meliputi jujur/benar, sabar, amanah dan tanggung jawab, keberanian/al-syaja`ah; akhlak kepada keluarga meliputi kasih sayang kepada anak, mengingatkan dalam kebaikan, berbakti kepada orang tua; akhlak kepada tetangga meliputi tolong-menolong, persaudaraan, memberi salam, meminta maaf dan berwasiat kepada kebaikan; dan akhlak terhadap lingkungan sekitar dengan merawat hewan maupun tumbuhan yang ada.<sup>19</sup>

Diakses pada tanggal 14 Januari 2022 Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Achmad dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan akhlak. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Achmad adalah objek penelitiannya. Zainal Achmad meneliti Film Adit & Sopo Jarwo, sedangkan penelitian ini meneliti Film Omar dan Hana.

Kedua, skripsi dari Imawati yang berjudul Nilai Nilai Akhlak dalam Film Syurga Cinta dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berisi tentang nilai akhlak dalam film tersebut pertama akhlak kepada Allah, akhlak pada diri sendiri, akhlak pada sesama, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat. Dan relevansi nilai akhlak dalam film tersebut dalam pendidikan agama islam adalah sama-

---

<sup>19</sup>Zainal achmad. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Adit & Sopo Jarwo*. Skripsi. (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UAIN Surakarta, 2019).



sama mengajak dalam berbuat kebaikan dan menghindari sifat tercela.<sup>20</sup> Persamaan penelitian oleh Imawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam sebuah film. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Imawati adalah objek penelitiannya. Penelitian Imawati menggunakan Film *Syurga Cinta* dan penelitian ini menggunakan Film *Omar dan Hana*.

Ketiga, Jurnal dari Moch.Eko dkk yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*. Penelitian ini berisi tentang nilai pendidikan islam yang mampu menjadi sebuah media pendidikan islam dalam pembelajaran atau dakwah masyarakat. Dalam episode Film Animasi *Nussa dan Rara* yang mengandung nilai pendidikan islam yaitu nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.<sup>21</sup> Persamaan penelitian Moch.Eko dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang film anak Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Moch.Eko adalah objek penelitiannya.

---

<sup>20</sup>Imawati. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Syurga Cinta dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013)

<sup>21</sup>Moch eko, dkk. *Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*. Jurnal Pendidikan Islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dari objek yang dikaji yaitu Film Omar dan Hana melalui metode deskriptif, yaitu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek, kondisi, gambaran secara sistematis, faktual, serta hubungannya dengan materi yang dianalisis yaitu nilai pendidikan akhlak. Dalam penelitian ini digunakan cara berfikir deduktif, untuk menarik dari situasi umum menjadi kesimpulan yang sistematis yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

Metode deskriptif adalah dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan mungkin menjadi kunci apa yang telah diteliti. Dengan demikian, laporan hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>1</sup> Peneliti menggunakan metode ini karena dalam pembahasan ini peneliti ingin memaparkan mengenai nilai pendidikan akhlak dalam Film Omar dan Hana.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian merupakan dimana peneliti melakukan penelitian serta kapan peneliti melaksanakan penelitian.

---

<sup>1</sup>Djunaidi dan Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm. 34-35

Tempat penelitian SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup, kelas yang akan diteliti yaitu kelas IV Dan waktu penelitian pada 08 Maret-08 Juni 2023 di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian merupakan sumber atau orang yang memberikan informasi, Jadi disini peneliti membutuhkan narasumber yang bisa memberikan informasi. Peneliti bisa mendapatkan informasi dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah, Wali kelas IV dan Guru bidang Studi Akidah Akhlak kelas IV.

### **D. Data Dan Sumber Data**

#### **1. Sumber Primer**

Adapun sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dilapangan.<sup>2</sup> Yang menjadi sumber data primer sekaligus sebagai objek penelitian ini adalah Film Omar dan Hana. Informasi diperoleh dengan menyimak dan mendengarkan tayangan film, kemudian mencatat dialog dan peristiwa yang terdapat dalam tayangan Film Omar dan Hana dalam alat bantu kartu data.

#### **2. Sumber Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang bersumber dari literature berupa buku-buku, artikel, serta jurnal penelitian dan catatan-catatan

---

<sup>2</sup> S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 143

yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>3</sup> Sumber data sekunder merupakan data yang mendukung data primer, yaitu buku-buku, artikel, serta jurnal penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, pengumpulan dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain.<sup>4</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Menurut Margono yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, teknik observasi yaitu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan peneliti adalah mengamati Film Omar dan Hana lalu mencatat adegan-adegan penting yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu adegan yang mengandung nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Observasi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu observasi tak berstruktur, observasi terstruktur, observasi tersamar, observasi nonpartisipatif, serta observasi partisipatif.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 261

<sup>4</sup> Djunaidi dan Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm. 308

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009). hlm. 58

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, karena fokus penelitian belum jelas. fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.<sup>6</sup> Kemudian observasi terus terang atau tersamar adalah observasi yang didalamnya peneliti akan melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. jadi aktifitas peneliti diketahui dari awal sampai akhir penelitian.<sup>7</sup>

Observasi nonpartisipatif adalah observasi yang didalamnya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dia hanya berperan mengamati kegiatan bukan ikut dalam kegiatan.<sup>8</sup> Observasi partisipatif adalah observasi yang didalamnya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari narasumber yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya ,dengan observasi ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi partisipatif karena peneliti ikut serta dalam mengumpulkan dan mendapatkan informasi yang akurat dan tidak dibuat-buat, sehingga data yang diperoleh lebih terpercaya.

---

<sup>6</sup> Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan*, hlm 313

<sup>7</sup> Djunaidi dan Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm 312

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 220

<sup>9</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan*, hlm 310

## 2. Wawancara

wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Wawancara tak berstruktur, menurut Sugiyono adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garisgaris

besar permasalahan yang akan ditanyakan, namun untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur agar lebih mudah dalam melakukan analisa data.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah data yang ada dalam Film Omar dan Hana berupa gambar dan naskah dialognya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan screenshot pada adegan-adegan Film Omar dan Hana yang mengandung nilai pendidikan akhlak. Kemudian peneliti menggunakan alat bantu baca tanda berupa kartu data untuk mempermudah dalam mengumpulkan data.

Kartu tersebut berisi tentang catatan adegan-adegan Film Omar dan Hana yang mengandung nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Berikut adalah gambar kartu data yang akan digunakan oleh peneliti.

Nilai Pendidikan Akhlak	:
Scene atau gambar	:
Tanda Visual	:
Sumber Data	:
Judul Film dan Menit	:
Catatan	:

Gambar 1.1  
Kartu data

#### 4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis Semiotik Roland Barthes dengan dua tahap pendekatan berupa makna Denotasi dan Konotasi. Pemikiran Roland Barthes meneruskan pemikiran dari Ferdinand de Saussure seperti yang dijelaskan oleh Kriyantono, bahwa Barthes lebih menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya serta dengan yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes kemudian yang disebut dengan “*order of significations*”. Hal tersebut menjelaskan bahwa signifikasi diperoleh melalui dua tahap. Signifikasi tahap pertama disebut sebagai denotasi yang merupakan makna paling nyata dari tanda. Sedangkan, konotasi merupakan istilah untuk menunjukkan signifikasi pada tahap kedua.<sup>10</sup>

Makna yang ada pada film dilihat berdasarkan tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal berupa kata-kata yang diucapkan oleh tokoh dalam film. Peneliti mengamati tanda verbal berdasarkan alur cerita. Sedangkan tanda visual diperoleh dari gambar film tersebut yang berupa adegan-adegan dalam film.

Pada penelitian tentang Film Omar dan Hana menggunakan analisis dua tahap. Pada tahap pertama peneliti akan mengamati tanda-tanda atau simbol yang berhubungan dengan nilai pendidikan akhlak. Hal ini diperoleh melalui dialog antar tokoh yang merupakan tanda verbal, kemudian melihat adegan atau scene yang merupakan tanda visual pada

---

<sup>10</sup>Sobur, Alex. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). hlm.128



Film Omar dan Hana tersebut. Setelah semua tanda diperoleh pada tahap pertama kemudian pada tahap kedua peneliti akan menyimpulkan berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes dengan mengungkapkan tanda denotasi dan konotasi. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis data:

1. Peneliti mendownload film Omar dan Hana episode Abang Omar Dulu, Mari ke Masjid, Mari Beri Salam, Jom Jujur, Jom Kemas Masjid dan Sabar bila Marah di situs internet menggunakan aplikasi *Youtube*.
2. Peneliti memasukkan kata kunci Omar dan Hana di kolom pencarian pada Aplikasi Youtube di handphone, kemudian setelah menemukan lalu klik “download”.
3. Menonton Film Omar dan Hana.
4. Mengamati dan menganalisis nilai pendidikan akhlak pada film dengan menonton secara berulang-ulang.
5. Peneliti mencatat dan merangkum dalam bentuk teks serta melakukan *scrheenshoot scene-scene* pada film yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak.
6. Menganalisis isi-isi film dan mengklasifikasi yang sesuai tentang nilai pendidikan akhlak.
7. Mengaitkan data dengan teori yang telah didapatkan dari berbagai referensi yang terdapat pada landasan teori.
8. Memaknai secara keseluruhan tentang nilai pendidikan dalam Omar dan Hana berdasarkan analisis tanda-tanda yang telah dihasilkan.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>11</sup> Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan menggunakan uji kredibilitas (*credibility*). Dalam pengujian keabsahan data peneliti melakukan peningkatan ketekunan dan menggunakan bahan referensi.

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara teliti dalam melakukan pengamatan film dan dilakukan secara berkesinambungan. Peneliti membaca berbagai sumber referensi yang relevan dan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan ada yang salah atau tidak. Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk uji keabsahan data. Peneliti juga menggunakan bahan referensi untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, dalam penelitian ini penulis akan mencantumkan foto-foto atau dokumentasi yang autentik, sehingga data yang didapatkan akan menjadi lebih dipercaya.

---

<sup>11</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: 2016), hlm. 366

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo curup mengenai Nilai-nilai Pendidikan Pada Film Animasi Omar Dan Hana Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidoarjo Curup.

Informasi yang didapatkan merupakan hasil wawancara dengan informan, penelitian hasil dokumentasi dengan arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan Film Animasi Omar Dan Hana dan relevansinya terhadap pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut:

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah :SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup

Alamat Sekolah :Jl.Madrasah Kel. Sidorejo Kec.Curup Tengah  
Kab.Rejang Lebong

Kecamatan :Curup Tengah

Kabupaten :Rejang Lebong

Provinsi :Bengkulu

Nama Kepala Sekolah : Apriyanti M,Pd

Didirikan Pada : 22 Desember 2003<sup>1</sup>

## **2. Sejarah SDIT Rabbi Radhiyya 01**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyyah 01 Sidorejo Curup adalah sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 22 Desember 2003 di bawah naungan Yayasan Al Islah dengan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Rejang Lebong No.: 421.2/DS/DIKNAS/2003 tentang persetujuan untuk mendirikan sekolah swasta. Sekolah ini berdiri dengan tujuan membentuk generasi Robbani yang Berakhlaqul Karimah dengan berpegang teguh pada Al Qur'an dan As Sunnah. Sejak didirikan hingga saat ini, usia Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Curup telah berusia 20 tahun.<sup>2</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyah merupakan Lembaga Pendidikan Umum yaitu Sekolah Dasar yang berbasis Islam Terpadu. SDIT Rabbi Radhiyah berada di Kelurahan Sidorejo, Jalan Madrasah, RT 4 RW 9, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos 39119.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiya 01 Sidorejo Curup Terakreditasi 'A' berdasarkan SK Akreditasi BAP-SM Nomor: 252/BAP-SM/KP/X/2015 tanggal 22 Oktober 2015 dan telah menerapkan Manajemen Mutu Pembelajaran pada penyelenggaraan pendidikannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustadz Anggi, pada 29 Maret 2023

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadz Anggi, pada 29 Maret 2023

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustadz Anggi, pada 29 Maret 2023

### 3. Visi dan Misi Serta Tujuan SDIT Rabbi Radhiyya 01

Berikut ini Visi dan Misi SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo curup Tengah:

#### a. Visi

Visi SDIT Rabbi Radhiyya yaitu menjadi wadah Pendidikan yang mempersiapkan generasi muda yang unggul, berakhlakul karimah, menguasai IPTEK dan pelopor kejayaan islam di masa depan.

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreatifitas anak.
- 2) Menumbuhkan semangat santri dalam mengembangkan diri dengan segala potensinya dengan tetap kepada nilai-nilai pengembangan anak.
- 3) Mengembangkan semangat ukhuwah dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah.
- 4) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara positif dalam melaksanakan secara positif dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan.<sup>4</sup>

#### c. Tujuan

Tujuan pendidikan dan *Quality Assurance* (Jaminan Mutu) yang ingin dicapai Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo curup adalah :

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustazah Apriyanti, pada 30 Maret 2023

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.
- 2) Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung.
- 3) Menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan emosional.
- 4) Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
- 5) Melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif, dan inovatif.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang dijiwai oleh iman dan taqwa yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah.
- 7) Tercapainya peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau sekolah lanjutan yang berkualitas.
- 8) Mendayagunakan teknologi informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan.
- 9) Mempersiapkan santri sebagai calon pemimpin masa depan yang berjiwa Qur'ani, memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual (ESQ).<sup>5</sup>

#### **4. Sarana dan Prasarana**

##### **a. Tanah dan Halaman Sekolah**

Tanah Sekolah Sepenuhnya milik negara dengan keadaan:

Status Tanah : Milik Negara (bersertifikat)

Luas Tanah : ± 12.750 m<sup>2</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustazah Apriyanti, pada 30 Maret 2023

Luas Bangunan : ± 2.835 m<sup>2</sup>

Pagar : ± 400 m<sup>2</sup>

b. Fasilitas Belajar SDIT Rabbi Radhiyya

Tabel 1.1  
Fasilitas Belajar Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya 01<sup>6</sup>

No	Sarana Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Cukup
2	Ruang Dewan Guru	1 Ruang	Cukup
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Cukup
4	Perpustakaan	1 Ruang	Cukup
5	Lapangan Sekolah	1 Lapangan	Cukup
6	Ruang Musholla	1 Ruang	Cukup
7	Baby Care	1 Ruang	Curup
8	Ruang Kelas	19 Ruang	Cukup
9	WC Guru	2 Ruang	Cukup
10	WC Siswa	6 Ruang	Cukup
11	Kantin Sekolah	1 Ruang	Cukup
12	Gudang	1 Ruang	Cukup

## 5. Keadaan Guru SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup

Adapun Jumlah tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Rabbi Radhiyya berjumlah 48 orang. Dengan rincian Tenaga Pendidik 45 Orang (1 orang PNS dan 44 orang Guru Yayasan) 2 orang satpam dan 1 orang tenaga perpustakaan.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadz hadi, pada 29Maret 2023

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadz hadi, pada 29Maret 2023

## **6. Keadaan Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup**

Adapun jumlah siswa SDIT Rabbi Radhiyya pada saat ini berjumlah 516 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 243 orang dan jumlah siswi perempuan sebanyak 273 orang.<sup>8</sup>

### **B. Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Nilai-nilai Pendidikan Pada Film Animasi Omar Dan Hana Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidoarjo Curup. Untuk mendapatkan hasil penelitian penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi penulis gunakan untuk mengetahui apa yang menjadi masalah di tempat lokasi, Wawancara penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Pada Film Animasi Omar Dan Hana Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidoarjo Curup. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan kepada narasumber bersangkutan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Setelah mengadakan observasi secara langsung lapangan atau lokasi dan melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak dan wali kelas IV. Berikut adalah hasil wawancara yang diperoleh peneliti selama di lapangan.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadz hadi, pada 29Maret 2023



## 1. Nilai-nilai Pendidikan Yang Terdapat Pada Film Animasi Omar

### Dan Hana

Berdasarkan hasil melakukan wawancara dengan Ustazah Apriyanti selaku Kepala Sekolah SDIT:

"Menurut Ustazah Apriyanti, di dalam Film Animasi Omar dan Hana sangat membantu anak dalam pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabby Radhiyya, karena pembelajaran akidah akhlak di Sdit lebih mengarah kepada pemahaman akademis dan lebih ke kognitif anak atau pemahaman tentang hadits, ayat dan implementasinya masih kurang. Jadi anak ketika solat masih ada yang main-main dan disinilah guru mengarahkan dan memberikan nasehat kepada anak jika kita melakukan hal yang baik dan dengan niat yang baik pasti kita akan terbiasa nantinya, seperti mengerjakan solat di sekolah maupun solat di rumah. Dan pada ajaran baru nanti sekolah akan mengganti pembelajaran akidah akhlak dengan Bina karakter Islam (BKI), karena selain pemahaman akademis anak juga belajar secara emosional dan psikomotornya juga, sehingga di pembelajaran BKI ini akan menyangkut semuanya."<sup>9</sup>

Selanjutnya peneliti juga wawancara dengan Ustazah Deta Septika selaku Wali kelas IV:

"Menurut Ustazah Deta Septika, di dalam Film Animasi Omar dan Hana sangat bagus untuk memberikan teladan kepada anak dan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah yaitu kurikulum mereka. Dan sebagai wali kelas beliau juga memberikan teladan dimulai dari diri terlebih dahulu selanjutnya kepada anak."<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustazah Zakia Sari Oktavia selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak :

"Menurut Ustazah Zakia Sari Oktavia, dalam pembelajaran film tersebut sangat membantu anak dalam proses pembelajaran, dari anak melihat setelah itu anak secara tidak langsung melaksanakan atau mempraktekkan apa yang anak lihat di film tersebut seperti tolong menolong sesama teman, membantu orang tua, mengerti hal yang baik maupun yang tidak baik."<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustazah Apriyanti, pada 30 Maret 2023

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustazah Deta, pada 29 Maret 2023

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustazah Zakia, pada 29 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Film Animasi Omar dan Hana adalah film yang mengisahkan tentang keluarga Omar dan Hana yang terdiri dari Papa, Mama, Omar, dan Hana. Film ini dikemas secara Islami, Dalam film ini terdapat alur cerita yang mudah untuk dipahami oleh anak. Selain itu juga terdapat lagu-lagu pendukung yang bernuansa Islami untuk membuat anak semakin lebih paham terhadap nilai yang terkandung dalam setiap episodenya. Melalui perantara film ini, orang tua dapat menanamkan serta mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlaq pada anak.

Film merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang berfungsi untuk menarik minat peserta didik melalui tampilan yang berwarna dan bergerak, memotivasi untuk belajar, serta memberikan persuasif tinggi terhadap materi pembelajaran. Film Animasi berperan untuk mengemas informasi atau pengetahuan terkait ajaran islam melalui sebuah tayangan vidio berdurasi singkat dengan penyajian yang menarik dan impresif. Selain itu, Film Animasi Omar Dan Hana turut berperan memberikan anutan dalam mempraktikkan suatu materi pada kehidupan sehari hari serta memberikan pemahaman yang lebih jelas terkait suatu konsep materi.

## **2. Pembelajaran Akidah Akhlak Di SDIT Rabby Radhiyya**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Deta Septika selaku Wali kelas IV:

"Menurut Ustazah Deta Septika, pada pembelajaran akidah akhlak di kelas IV dari akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia,

dan akhlak terhadap lingkungan sudah baik dan masih butuh pengawasan dari wali kelas, seperti di kelas IV ada kegiatan rutin setiap paginya yaitu sholat dhuha berjamaah di kelas, selanjutnya di setiap hari Jum'at membaca surah Al Kahfi dan Sholat zuhur berjamaah. Dan dalam akhlak anak di kelas juga masih butuh pengawasan, di kelas IV anak tidak diperbolehkan untuk membuat kelompok atau geng temannya karena itu tidak baik, jadi disini disetiap minggunya pasti ada pertukaran tempat duduk anak dan komunikasi antar anak terjaga. Begitu juga dengan kebersihan anak di kelas, anak diajarkan untuk mencintai lingkungannya sendiri dan disetiap harinya dibuatla jadwal piket untuk anak-anak, menjaga kebersihan akan melatih anak bagaimana kesadaranya terhadap lingkungannya."<sup>12</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustazah Apriyanti selaku kepala sekolah SDIT:

"Menurut Ustazah Apriyanti, pada pembelajaran akidah akhlak di kelas IV sudah baik dengan mengikuti indikator pembelajarannya saat proses belajar mengajar."<sup>13</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustazah Zakia Sari Oktavia selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

"Menurut Ustazah Zakia Sari Oktavia, pada pembelajaran akidah akhlak sebelum memulai pembelajaran selalu memulai dengan pertanyaan yang membuat anak terbuka kepada gurunya, seperti apakah tadi subuh anak mengerjakan Sholat subuh atau pertanyaan tematik yang bisa memancing anak bercerita lebih banyak dan terbuka. Dengan anak terbuka kepada gurunya maka guru akan lebih mudah untuk mengarahkan dan menasehati anak. Seperti akhlak anak kepada Allah kemudian kepada sesama temannya anak diajarkan menjaga hubungan baik dan sebagai guru anak di kelas ataupun di lingkungan sekolah harus menjaga kebersihan agar di dalam diri anak tumbuh rasa tanggung jawab pada anak."<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustazah Deta, pada 29 Maret 2023

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustazah Apriyanti, pada 30 Maret 2023

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustazah Zakia, pada 29 Maret 2023

jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. akhlak yang baik sangatlah dibutuhkan untuk setiap individu manusia. Jika setiap manusia memiliki akhlak yang baik, maka masyarakat maupun bangsa pastilah akan menjadi aman, jaya, saling menghargai dan jauh dari kerusakan. Namun apabila setiap individu memiliki akhlak yang tercela, maka akan jatuhlah sebuah masyarakat atau bangsa tersebut. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dari usia dini sangat dibutuhkan bagi setiap manusia, karena pada usia tersebut anak memiliki kepekaan untuk menerima rangsangan dan perkembangan kecerdasannya.

### **3. Relevansi Film Animasi Omar Dan Hana Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Bab IV Indahnya Berprilaku Terpuji (Sosial) Dan Bab V Indahnya Berprilaku Amanah (Agama)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Zakia Sari Oktavia selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

"Menurut Ustazah Zakia Sari Oktavia, pada Film Animasi sangat membantu anak seperti mencermati pembelajaran dan melaksanakan yang sudah anak lihat di Film Animasi yang anak tonton, di dalam pembelajaran anak sangat mudah untuk memberikan contoh hal-hal baik yang anak dapatkan dari film animasi."<sup>15</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustazah Deta Septika selaku wali kelas IV:

"Menurut Ustazah Deta Septika, anak adalah seorang peniru, seperti di Film Animasi apa yang mereka lihat itulah yang mereka lakukan. Jadi sebagai Wali Kelas harus memberikan contoh dari diri sendiri terlebih dahulu nantinya secara tidak langsung anak akan meniru

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustazah Zakia, pada 29 Maret 2023

apa yang sudah dilihatnya sebelumnya baik di Film Animasi maupun di kelas."<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti dapat dipahami bahwa Film merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang berfungsi untuk menarik minat peserta didik melalui tampilan yang berwarna dan bergerak, memotivasi untuk belajar, serta memberikan persuasif tinggi terhadap materi pembelajaran. Film Animasi berperan untuk mengemas informasi atau pengetahuan terkait ajaran islam melalui sebuah tayangan vidio berdurasi singkat dengan penyajian yang menarik dan impresif. Selanjutnya Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlak alkarimah dan adab islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dan keimanannya kepada allah, malaikat-malaikat-nya, kitab-kitab-nya, rasul-rasul-nya, hari akhir serta qada dan qadar. Dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, juga memiliki akidah yang benar, mantap dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama islam dan selalu berakhlakul karimah.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Nilai-nilai Pendidikan Yang Terdapat Pada Film Animasi Omar Dan Hana**

Nilai-nilai pendidikan merupakan suatu hal yang ada pada diri manusia yang hendaknya untuk dilaksanakan dan dipertahankan. Hal

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ustazah Deta, pada 29 Maret 2023

ini sebagai wujud makhluk ciptaan tuhan yang memiliki ciri berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki pikiran, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, serta sikap yang mana hal ini adalah ciri khas manusia yang membedakan dengan makhluk lainnya. Ciri atau karakter inilah yang menempel pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri. Selain itu, nilai juga seringkali dihubungkan dengan etika, moral, dan budi pekerti.

Film Animasi Omar dan Hana ini banyak sekali memberikan dampak positif kepada anak. Film ini merupakan salah satu film yang banyak mengajarkan adab dan akhlaq yang baik. Terdapat beberapa komentar masyarakat di akun sosial media Omar dan Hana, salah satunya di akun instagram. Masyarakat berkomentar bahwa anak mereka sangat menyukai dan sering menonton Film Animasi Omar dan Hana. Selain itu juga mengajarkan banyak pelajaran dan membangun karakter anak. Mayoritas anak-anak suka terhadap semua episode yang ditayangkan. Banyak juga anak-anak yang mudah hafal terhadap isi pembelajaran yang disampaikan dalam setiap episodenya. Film Animasi Omar dan Hana ini menyajikan konten atau isi dengan cara belajar sambil bermain.<sup>17</sup>

Selanjutnya, penelitian ini dibahas melalui screenshot dari film yang sesuai dengan mengungkapkan makna tentang nilai pendidikan akhlak, nilai-nilai yang terdapat pada Film Animasi Omar dan Hana

---

<sup>17</sup> Instagram Omar dan Hana Indonesia (Omar & Hana Official Indonesia).

secara umum dapat disimpulkan yaitu Akhlak Kepada Allah, Akhlak Kepada sesama, Akhlak terhadap lingkungan, bertanggung jawab dan teladan yang baik.

a. Akhlak Kepada Allah

Tanda visual 1



Tanda Verbal

Mama : "Omar, Omar...Jom doa" Omar, Hana, Papa, Mama, Kakek,

Nenek: "Bismillahirrahmanirrahim.."

Gambar 4.1 Omar, Hana, Mama, Papa, Atuk dan Nenek berdoa sebelum makan.

Episode : Abang Omar dulu

Menit :01:34

Bentuk tanda pada gambar 4.1 adalah Keluarga Omar mengangkat tangannya seraya berdoa sebelum makan. Bersama-sama mereka melafalkan Bismillahirohmanirrohim.

<b>Denotatif</b>	<b>Konotatif</b>
<p>Menjelaskan bahwa keluarga Omar sedang berdoa sebelum makan.</p>	<p>Menjelaskan bahwa keluarga Omar telah bertaqwa kepada Allah SWT dengan melakukan perintah Allah dan senantiasa selalu mengingat Allah dalam mengerjakan setiap kegiatan. Jika sebelum melakukan sesuatu didahului dengan melafadzkan Bismillah maka seseorang itu kan merasa dekat dengan Allah dan setiap yang akan ia lakukan akan merasa diawasi oleh Allah. Maka akan jauh kemungkinan seseorang tersebut melakukan hal yang tidak diperintahkan oleh Allah atau yang dilarang oleh Allah. Dengan ini keluarga Omar merasa dirinya selalu dalam pengawasan Allah atau disebut Muraqabah.</p>



## Tanda visual 2



## Tanda verbal

Omar : “Eh, abang omar guna dulu lah..sebab abang omar lebih tua dari hana”

Hana : “Oo...iyelah...oke”

Gambar 4.2 Hana mendahulukan Omar untuk memakai pewarnanya, karena Omar abang

Episode : Abang Omar dulu

Menit : 02:15

Bentuk tanda pada gambar 4.2 adalah Omar mengambil pewarna yang akan dipakai oleh Hana. Omar menjelaskan kepada Hana kalau Hana harus mendahulukan yang lebih tua. Karena Omar adalah kakak dari Hana, jadi Omar yang berhak memakai pewarnanya dahulu. Kemudian Hana membiarkan Omar memakai pewarnanya dulu sebagai bentuk penghormatan Hana kepada kakaknya.

Denotatif	Konotatif
Hana membiarkan Omar memakai pewarnanya terlebih dahulu karena Omar adalah kakaknya Hana.	Hana membiarkan Omar memakai pewarnanya terlebih dahulu dengan perasaan ikhlas karena Hana ingin menghormati kakaknya. Terlihat dari senyuman Hana setelah dijelaskan oleh Omar, mengapa Omar memakai pewarnanya terlebih dahulu.

### Tanda visual 3



### Tanda Verbal

Papa : “Assalamualaikum”

Gambar 4.3 Papa menyapa pakcik Janitor yang sedang menyapu jalanan

Episode: Mari beri salam

Menit:01:08

Tanda pada gambar 4.3 adalah papa menyapa pakcik Janitor yang menyupu di jalan dekat rumah Omar dan Hana. Papa mengucapkan salam dan melambaikan tangan kepadanya.

<b>Denotatif</b>	<b>Konotatif</b>
Papa menyapa pakcik Janitor dengan melambaikan tangan dan mengucapkan salam. Papa ingin menjelaskan bahwa Papa ingin mengajarkan kepada Omar dan Hana supaya menjalin hubungan baik dengan sesama muslim dengan memberi salam.	Papa telah melaksanakan ajaran Rosulullah SAW untuk memberi salam kepada setiap umat muslim. Selain itu Papa ingin mengajarkan kepada Omar dan Hana untuk mengamalkannya.

Tanda visual 4



Tanda Verbal

Hana : “Minta maaf mama saya yang buat”

Omar :”Tapi mama Hana tak sengaja”

Mama:”Ooo, Tidak mengapa Hana, Mama maafkan. Terimakasih beritahu Mama.”

Gambar 4.4 Hana meminta maaf karena menumpahkan kue yang ada di piring

Episode : Jom jujur

Menit : 00:14

Bentuk tanda pada gambar 4.4 Hana menundukkan kepalanya dan meminta maaf kepada Mama karena telah menjatuhkan kue yang ada di piring. Dalam adegan sebelumnya, Hana sempat takut dan tidak berani untuk jujur kepada Mama bahwa dia yang menjatuhkan kuenya. Tetapi tak lama kemudia Hana memberanikan diri untuk jujur kepada mamanya. Dan Mama memaafkan Hana karena Hana tidak sengaja menjatuhkannya. Mama mengapresiasi keberanian Hana untuk jujur dengan berterimakasih pada Hana.

<b>Denotatif</b>	<b>Konotatif</b>
Menjelaskan bahwa Hana menundukkan kepalanya di depan Mama kemudian Mama menatap ke arah Hana.	Menjelaskan bahwa Hana telah menyesal karena telah berbuat kesalahan. Hana berkata jujur kepada mamanya dengan rasa menyesal karena tidak hati-hati. Namun karena mendengar keberanian Hana, Mama

	<p>memaafkan Hana. Mama senang melihat anaknya dapat berbuat jujur. Karena itu mama berterimakasih kepada Hana.</p>
--	---

#### Tanda visual 5



#### Tanda Verbal

(.....Tak sengaja Nuru menabrak mobil-mobilan Indra)

Faris :“Haaah...Nuru...”

Nuru : “Maaf Faris”

Farus :”Issshhh”

Cikgu Laila :”Jom tarik nafas panjang...Jom duduk dan bertenang..Sabarlah bila marah nanti Allah Sayang”

Gambar 4.5 Cikgu Laila mengajak Faris supaya sabar saat marah

Episode: Sabar bila marah

Menit: 00:22

Tanda pada gambar 4.5 adalah Mobil-mobilan Nuru menabrak bagian belakang mobil-mobilan Faris. Kemudian Faris marah-marah kepada Nuru. Nuru meminta maaf kepada Faris namun Faris tetap marah. Lalu cikgu Laila mencoba menenangkan Faris dengan meminta Faris menarik nafas panjang dan duduk supaya tenang. Cikgu Laila menasehati Faris supaya ia sabar bila keadaan marah. Karena Allah sayang orang-orang yang sabar.

<b>Denotatif</b>	<b>Konotatif</b>
<p>Menjelaskan bahwa pada gambar 4.5 mobil-mobilan Faris ditabrak oleh Nuru dari belakang. Kemudian Faris marah-marah kepada Nuru. Semua teman-teman dan cikgu Laila menatap ke arah mereka. Pada adegan selanjutnya cikgu Laila, Fais, Nuru, Omar dan Hana duduk bersama.</p>	<p>Menjelaskan bahwa Faris sangat marah kepada Nuru, kemudian cikgu Laila melihat keadaan tersebut. Cikgu Laila berusaha menenangkan mereka dengan cara diajak duduk bersama. Jika kita marah dalam keadaan berdiri maka kita diajarkan untuk duduk, supaya lebih tenang. Itulah yang diajarkan cikgu Laila kepada anak-anak. Cikgu Laila mengajak Faris supaya sabar dalam keadaan marah. Sehingga semua masalah dapat diselesaikan dengan baik.</p>

## Tanda visual 6



## Tanda verbal

Ustadz musa : Sebentar lagi bulan puasa, jadi Harini kita kemas masjid..

Gambar 4.6 Ustadz musa mengajak Omar dan teman-temannya membersihkan masjid

Episode : Jom kemas masjid

Menit : 01:00

Tanda pada gambar 4.6 terlihat Hana dan temannya sedang memegang pembersih debu, terlihat Hana dan temannya sedang berada di masjid untuk mengemas masjid dan ditemani oleh ustadz musa anak-anak mengemas masjid dengan semangat. Mereka menyanyikan lagu yang berisi tentang perintah Allah untuk menjaga kebersihan. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

<b>Denotatif</b>	<b>Konotatif</b>
Menjelaskan bahwa Hana sedang membuang sampah di tempat sampah.	Menjelaskan bahwa ustadz musa

<p>Karena tempat sampahnya kurang, jadi Ustadz musa memberikan kantong sampah kepada hana.</p>	<p>memberikan kantong plastik adalah bentuk kasih sayang dan peduli pada hana.</p>
--	--

Film Animasi Omar dan Hana adalah film yang mengisahkan tentang keluarga Omar dan Hana yang terdiri dari Papa, Mama, Omar, dan Hana. Film ini dikemas secara Islami, Dalam film ini terdapat alur cerita yang mudah untuk dipahami oleh anak. Selain itu juga terdapat lagu-lagu pendukung yang bernuansa Islami untuk membuat anak semakin lebih paham terhadap nilai yang terkandung dalam setiap episodenya. Melalui perantara film ini, orang tua dapat menanamkan serta mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlaq pada anak.

## **2. Pembelajaran Akidah Akhlak Di SDIT Rabbi Radhiyya**

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya antara lain Akhlak Kepada Allah, Akhlak Kepada Sesama, Teladan Yang Baik, Tanggung Jawab, dan Akhlak Terhadap Lingkungan.

### **a. Akhlak Kepada Allah**

Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya terutama di kelas IV sebelum memulai pembelajaran anak-anak melakukan solat sunah dhuha dan murojo'ah hafalan, selanjutnya ketika sudah masuk pembelajaran anak-anak membaca doa sebelum



belajar beserta artinya. Dengan pembiasaan yang baik disetiap harinya anak akan terbiasa dengan melakukan perintah Allah dan senantiasa selalu mengingat Allah dalam mengembangkan setiap pekerjaan.<sup>18</sup>

b. Akhlak Kepada Sesama

Di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya dalam Pembelajaran Akidah Akhlak anak diajarkan untuk tidak saling membedakan dalam berteman serta guru memberikan contoh kepada anak-anak sikap terhadap teman harus baik, baik dari tutur kata dan sikap. Begitu juga dengan sikap kepada orang yang lebih tua dari anak-anak seperti contoh ketika anak sedang lewat di hadapan guru atau orang tua, badan anak sedikit menunduk selanjutnya seperti ketika ingin masuk ke ruangan mengucapkan salam dan permisi terlebih dahulu.<sup>19</sup>

c. Teladan Yang Baik

Di SDIT Rabbi Radhiyya terutama di kelas IV Pembelajaran Akidah Akhlak yang memberikan teladan yang baik yaitu menghafal Al-Qur'an dan murojo'ah. Selain ustadz dan ustazah yang menghafal, anak-anak disetiap harinya juga menghafal dan murojo'ah selanjutnya disetiap hari jum'at bagi anak-anak yang sudah mencapai target hafalan akan di berikan riwed atau berupa hadiah. Dengan demikian adanya kegiatan pagi jum'at tersebut

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustazah Zakia, pada 29 Maret 2023

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustazah Deta, pada 29 Maret 2023

dapat memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak yang lainnya agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Disetiap semesternya ada wisuda tahfiz, bagi anak yang sudah mencapai target hafalan bisa mengikuti wisuda tahfiz tersebut.

d. Tanggung Jawab

Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV terutama sikap tanggung jawab sudah diajarkan dari hal yang kecil. Misalnya ketika ada pr (pekerjaan rumah) dan diselesaikan tepat waktu, itu adalah bentuk tanggung jawab kepada diri, bahwa sudah percaya dan yakin tugas tersebut akan selesai. Selanjutnya, tugas piket kelas disetiap harinya dari mulai menyapu, mengepel, menyusun kursi dan meja serta menghapus papan tulis. Itu adalah bentuk tanggung jawab yang sudah diamanakan oleh guru dan kesepakatan bersama anggota kelas IV.<sup>20</sup>

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya di kelas IV menjaga kebersihan sangatlah penting. Dari anak-anak bahkan guru di sekolah sangatlah penting untuk menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya. Contohnya pada hari jum'at ada kegiatan muhadoro, kemudian sesudah solat zuhur dan sesudah senam guru menghimbau kepada anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga kebersihan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustazah Deta, pada 29 Maret 2023

karena kebersihan sebagian dari iman, bukan hanya anak-anak guru juga memberikan contoh yang baik kepada anak-anak di SDIT Rabbi Radhiyya terutama di kelas IV baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>21</sup>

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji. Akidah erat hubungannya dengan akhlak, karena akhlak tersarikan dari aqidah dan pancaran dirinya. Oleh karena itu jika seorang beraqidah dengan benar, maka akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidah salah, maka akhlaknya pun akan salah.

Selanjutnya, pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya terutama di kelas IV sebelum memulai pembelajaran selalu memulai dengan pertanyaan yang membuat anak terbuka kepada gurunya, seperti apakah tadi subuh anak mengerjakan solat subuh atau pertanyaan tematik yang bisa memancing anak bercerita lebih banyak dan terbuka. Dengan anak terbuka kepada gurunya maka guru akan lebih mudah untuk mengarahkan dan menasehati anak. Seperti akhlak anak kepada Allah kemudian kepada sesama temannya anak diajarkan menjaga hubungan baik dan sebagai guru anak di kelas ataupun di lingkungan

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustazah Deta, pada 29 Maret 2023

sekolah harus menjaga kebersihan agar di dalam diri anak tumbuh rasa tanggung jawab pada anak.<sup>22</sup>

Dengan pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya. Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya.<sup>23</sup>

Pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar-dasar psikis yang mulia dan bersumber pada aqidah islamiyah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam agar di dalam masyarakat nanti ia terbiasa dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.

Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya di kelas IV adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada dzat yang maha esa serta mengajarkan siswa agar dapat

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustazah Zakia, pada 29 Maret 2023

<sup>23</sup> Krismi Winayang Sari, Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas II di MI Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan (Jakarta:2014), hlm. 5

mengenal dan mengimani Allah Swt dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial.

### **3. Relevansi Film Animasi Omar dan Hana Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Bab IV Indahya Berprilaku Terpuji (Sosial) Dan Bab V Indahya Berprilaku Amanah (Agama)**

Film Animasi yang dibutuhkan saat ini adalah film yang banyak mengandung sisi edukatif, yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter religius pendidikan seperti nilai aqidah, ibadah maupun akhlak. Pemilihan tayangan film yang baik dan sarat akan nilai dapat menjadikan baik pula pada penikmat tayangan tersebut. Ada beberapa Film Animasi yang sarat akan nilai, salah satunya adalah Film Animasi Omar dan Hana yang disetiap episodenya mengandung hikmah dan nilai-nilai karakter religius. Film Animasi ini menayangkan aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan dan muatan lagu-lagu yang menarik dan mudah untuk ditiru.<sup>24</sup>

Sebuah tayangan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menjalani kehidupannya. Adapun proses transmisi pengaruh sosial kedalam diri individu melalui dua cara, yaitu cara formal dan informal, pengetahuan dan keterampilan dipelajari oleh individu melalui proses belajar formal atau sistematis. Hasil belajar formal itu nampak dalam tingkah laku verbal dan tercermin pada apa yang dipikirkannya. Dalam film terdapat hikmah dan pelajaran yang baik,

---

<sup>24</sup> Trianton. Film: *Sebagai Media Belajar*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). hlm. 7

bagi seorang anak dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya harus melalui proses identifikasi terlebih dahulu untuk mengetahui siapa dirinya, bagaimana perilaku yang diharapkan oleh lingkungannya, apa yang baik dan buruk yang mampu untuk dikerjakan. Dengan menyadari hal tersebut anak dapat mencari tempat dalam struktur sosial dan mampu menerima konsekuensi atas perbuatannya bila melanggar norma atau aturan yang berlaku.

Adapun nilai-nilai sosial dan agama yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana serta yang terdapat pada pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah

Pada Film Animasi Omar dan Hana episode Abang Omar Dulu di menit ke 01:34 dan 02:15. Menggambarkan akhlak kepada Allah yaitu tentang agama. Pada menit ke 01:34 keluarga Omar dan Hana sedang makan bersama dan sebelum makan diawali dengan membaca bismillah, ini menunjukkan bahwa keluarga Omar telah bertaqwa kepada Allah dengan melakukan perintah Allah dan senantiasa selalu mengingat Allah dalam mengembangkan setiap kegiatan. Jika sebelum melakukan sesuatu didahului dengan melafazkan bismillah, maka seseorang itu akan dekat dengan Allah.

Pada menit 02:15 tampak Omar dan Hana sedang mewarnai gambaran di meja dan Omar terlebih dahulu menggunakan alat tulis pewarna setelah itu dilanjutkan dengan hana. Pada menit 02:15

menjelaskan bahwa kita saling menghormati baik kepada sesama maupun orang yang lebih tua.<sup>25</sup>

Selanjutnya, hal ini sejalan dan ada kesamaan antara nilai-nilai yang terdapat pada Film Animasi Omar dan Hana serta pembelajaran akidah akhlak yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV yaitu Pada pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV menggambarkan akhlak kepada Allah yaitu tentang agama. Setiap hari sebelum masuk kelas anak-anak solat sunah dhuha terlebih dahulu dan ketika masuk kelas anak memulai pembelajaran dengan membaca bismillah. Ini menunjukkan bahwa disetiap kegiatan anak-anak di kelas IV senantiasa selalu mengingat Allah dan mengawali sesuatu dengan melafazkan lafadz bismillah.<sup>26</sup>

#### b. Akhlak Kepada Sesama

Pada Film Omar dan Hana episode mari beri salam di menit ke 01:08 menggambarkan akhlak kepada sesama yaitu tentang sosial. Pada menit 01:08 terlihat papa melambaikan tangan dan mengucapkan salam kepada pakcik junior. Papa ingin mencontohkan dan mengajarkan kepada Omar dan Hana bahwa sesama muslim harus menjaga hubungan baik dan papa ingin menggunakan kepada Omar dan Hana untuk mengamalkannya.<sup>27</sup>

Selanjutnya, hal ini sejalan dan ada kesamaan antara nilai-nilai yang terdapat pada Film Animasi Omar dan Hana serta

---

<sup>25</sup> Film animasi Omar dan Hana episode Abang Omar dulu

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ustazah Zakia pada, pada tanggal 29 Maret 2023

<sup>27</sup> Film animasi Omar dan Hana episode Mari beri salam

pembelajaran akidah akhlak yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV yaitu Pada pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV menggambarkan akhlak kepada sesama yaitu tentang sosial. Anak-anak diajarkan dalam berteman tidak membeda-bedakan, saling berkomunikasi baik sesama teman dan kepada orang yang lebih tua, seperti mengucapkan salam ketika bertemu dan tolong menolong saat ada yang meminta bantuan.<sup>28</sup>

c. Teladan Yang Baik

Pada Film Omar dan Hana yang episode Jom jujur di menit ke 00:14 menggambarkan tentang teladan yang baik yaitu tentang agama. Pada menit 00:14 Hana baru saja menjatuhkan kue yang sedang dipegangnya, tidak lama kemudian mama datang, hana ketakutan dan tidak ingin memberi tahu mama. Kemudian dengan memberanikan diri Hana jujur kepada mama, karena Hana sudah menjatuhkan kuenya dan minta maaf kepada mama. Kejujuran merupakan salah satu sifat terpenting dalam kepribadian seseorang dan sekaligus menjadi pertanda keimanannya, kejujuran dapat membuat seseorang dapat dipercaya akan kebenaran ucapan dan sikapnya.<sup>29</sup>

Selanjutnya, hal ini sejalan dan ada kesamaan antara nilai-nilai yang terdapat pada Film Animasi Omar dan Hana serta pembelajaran akidah akhlak yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya kelas

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ustazah Deta, pada tanggal 29 Maret 2023

<sup>29</sup> Film animasi Omar dan Hana episode Jom jujur



IV yaitu Pada pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV menggambarkan teladan yang baik yaitu tentang agama. Anak-anak menghafal Al-Qur'an dan murojo'ah setiap hari dan disetiap hari jum'at anak-anak membaca surah Al Kahfi. Kegiatan ini dapat memberikan contoh yang baik, bukan hanya di kelas IV tetapi seluruh anak di SDIT Rabbi Radhiyya dari kelas I sampai dengan kelas VI.<sup>30</sup>

d. Tanggung Jawab

Pada Film Omar dan Hana yang episode sabar bila marah di menit ke 00:22 menggambarkan tentang tanggung jawab yaitu tentang sosial. Pada menit 00:22 terlihat mobil-mobilan Nuru menabrak bagian belakang mobil-mobilan Faris. Faris marah kepada Nuru, Nuru sudah minta maaf tapi Faris tetap marah. Kemudian datanglah cikgu Laila untuk menasehati Faris supaya Faris sabar ketika di keadaan marah, karena Allah sayang kepada orang-orang yang sabar. Cikgu Laila mengajarkan kepada Faris dan temannya untuk sabar bila sedang marah sehingga semua masalah dapat diselesaikan dengan baik.<sup>31</sup>

Selanjutnya, hal ini sejalan dan ada kesamaan antara nilai-nilai yang terdapat pada Film Animasi Omar dan Hana serta pembelajaran akidah akhlak yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV yaitu Pada pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ustazah Deta, pada tanggal 29 Maret 2023

<sup>31</sup> Film animasi Omar dan Hana episode Sabar bila marah

kelas IV menggambarkan tanggung jawab yaitu tentang sosial. Anak-anak di kelas IV di ajarkan untuk bertanggung jawab dengan tugas yang sudah diberikan seperti piket harian di dalam kelas dan menyelesaikan pr yang diberikan oleh guru. Ini adalah bentuk tanggung jawab anak yang dimulai dari dirinya terlebih dahulu.<sup>32</sup>

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada Film Omar dan Hana episode Jom kemas masjid menit ke 01:00 menggambarkan tentang akhlak terhadap lingkungan yaitu tentang sosial. Pada menit 01:00 Hana dan temannya sedang menemani ustadz musa membersihkan masjid. Kebersihan adalah sebagian dari iman, selain bergotong royong membersihkan masjid Hana dan temannya juga saling bersilaturahmi kepada ustadz musa di masjid.<sup>33</sup>

Selanjutnya, hal ini sejalan dan ada kesamaan antara nilai-nilai yang terdapat pada Film Animasi Omar dan Hana serta pembelajaran akidah akhlak yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV yaitu Pada pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV menggambarkan akhlak terhadap lingkungan yaitu tentang sosial. Anak di kelas IV bahkan semua kelas diajarkan untuk menjaga kebersihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ustazah Zakia, pada tanggal 29 Maret 2023

<sup>33</sup> Film animasi Omar dan Hana episode Jom kemas masjid

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ustazah Deta, pada tanggal 29 Maret 2023

Dari nilai-nilai sosial dan agama yang terdapat dalam Film Animasi Omar dan Hana serta nilai-nilai yang terdapat pada pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV terdapat keselarasan diantara keduanya. Di Film Animasi Omar dan Hana maupun pada pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV keduanya memiliki nilai-nilai sosial dan agama yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, teladan yang baik, tanggung jawab dan akhlak terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dan ada kesamaan antara nilai-nilai sosial dan agama yang ada pada Film Animasi Omar dan Hana dengan pembelajaran akidah akhlak yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian serta pembahasan tentang Nilai-nilai Pendidikan Pada Film Animasi Omar Dan Hana Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidoarjo Curup disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada Film Animasi Omar dan Hana yaitu akhlak kepada allah menggambarkan tentang agama, akhlak kepada sesama menggambarkan tentang sosial, teladan yang baik menggambarkan tentang agama, tanggung jawab menggambarkan tentang sosial dan akhlak terhadap lingkungan menggambarkan tentang sosial.
2. Pembelajaran akidah akhlak tentang nilai-nilai pendidikan sosial dan agama di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada Allah SWT, yang bertujuan agar anak-anak di Sdit Rabbi Radhiyya kelas IV memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus di imani oleh orang Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik bersikap dan berperilaku Al-Qur'an. Adapun nilai-nilai sosial dan agama yang terdapat pada pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV yaitu akhlak kepada allah menggambarkan tentang agama, akhlak kepada sesama menggambarkan tentang sosial, teladan yang baik menggambarkan

tentang agama, tanggung jawab menggambarkan tentang sosial dan akhlak terhadap lingkungan menggambarkan tentang sosial.

3. Relevansi Film Animasi Omar dan Hana Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Bab IV Indahya Berprilaku Terpuji (Sosial) Dan Bab V Indahya Berprilaku Amanah (Agama) yaitu di dalam Film Animasi Omar dan Hana mengandung nilai-nilai sosial dan agama yang memberikan contoh kepada penonton dengan alur cerita episodenya, begitu juga dengan pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV. Anak-anak belajar dan diajarkan nilai-nilai sosial dan agama hanya saja cara penyampaiannya berbeda dengan Film Animasi Omar dan Hana, akan tetapi keduanya sama-sama memiliki nilai-nilai sosial dan agama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran untuk semua pihak yang berhubungan atau berkaitan langsung dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pada Film Animasi Omar dan Hana untuk peneliti masih perlu dipelajari lebih baik lagi tentang nilai-nilai yang terdapat pada film dan smoga Film Animasi Omar dan Hana selanjutnya dapat memberikan tayangan yang memenuhi kebutuhan pendidikan akhlak yang saat ini masih belum maksimal.
2. Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV tentang nilai sosial dan agama untuk Wali kelas IV dan Guru Bidang Studi

Akidah Akhlak kelas IV, anak-anak masih butuh pengawasan dari guru untuk ketika anak berada di sekolah diharapkan kepada guru selalu memberikan contoh yang baik kepada anak terutama kelas IV.

3. Film Animasi Omar dan Hana serta Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV tentang sosial dan agama, di dalam keduanya diharapkan bisa dipersiapkan lagi dari Film Animasi Omar dan Hana serta pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya kelas IV.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ansori, N. I. (2017). *Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang.
- Ariska Puspita. A. Artikel. (Jakarta: Kompas, ). (2019). Efek Positif dan Negatif Tontonan Kartun pada Anak.
- Dimiyati, M. ). (Jakarta : Rineka Cipta). *Belajar dan Membelajarkan*. 1999.
- Djunaidi dan Fauzan. F. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, ). (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Febri Faizin, D. “. (n.d.). *Penciptaan Film Animasi*.
- Hs, N. (2015). *Akhlak tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Imawati. . Skripsi. (:, ). (2013). *Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Syurga Cinta dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Krismi Winayang Sari, D. M.-H. (2014). *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas II*. Jakarta Selatan.
- M. Chabib Thoha. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta.
- Muhammad Daud Ali. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Fadlillah.. (: Ar Ruzz Media, ). H. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta.
- Muhammad Qowim. . (Yogyakarta: Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, ). H. (2010). *Metode Pengembangan Moral dan Agama*.
- Munir Yusuf, (. ,. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*.. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- N. Driyarkarya.. (: Kanisius, ). H. (1980). *Tentang Pendidikan*. Yogyakarta.
- Nurkholis,(2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*.

- Sobur, A. :. (2012). Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. *Analisis Teks Media*.
- tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- tentang, T. p. (1945). Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. *Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat 3*.
- Trianton.r. (2013). *Film: Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- undang-Undang Dasar Republik Indonesia.
- Yanuar Ilyas. Kuliah Akhlaq. (:, ). H. (2009). Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Zainal achmad.. Skripsi. (:a, ). ( 2019). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Adit & Sopo Jarwo*. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UAIN Surakart.



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## INSTRUMEN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Nama : Apriyanti, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah Sdit Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup

No	Indikator	Item Pertanyaan	Tanggapan
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akhlak kepada Allah</li> <li>- Akhlak kepada sesama manusia</li> <li>- Akhlak terhadap lingkungan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di Sdit Rabbi Radhiyya dari segi agama (berbuat baik, menghargai dan menghormati untuk mendapat Ridho Allah Swt)</li> <li>2. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di Sdit Rabbi Radhiyya dari segi social (interaksi antar sesama, gotong royong, tutur kata yang sopan, dan membuang sampah pada tempatnya)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam Film Animasi Omar dan Hana sangat membantu anak dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Sdit Rabbi Radhiyya, karena pembelajaran Akidah Akhlak di Sdit lebih mengarah kepada pemahaman akademis dan lebih ke kognitif anak atau pemahaman tentang hadist, ayat dan implementasinya masih kurang. Jadi anak ketika solat masih ada yang main-main dan disinilah guru mengarahkan dan memberikan nasehat kepada anak jika kita melakukan hal yang baik dan dengan niat yang baik pasti kita akan terbiasa nantinya, seperti mengerjakan solat di sekolah maupun dirumah.</li> <li>2. Pada pembelajaran akidah akhlak dikelas IV sudah baik dengan mengikuti indicator pembelajarannya saat proses belajar mengajar.</li> </ol>

## INSTRUMEN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Nama : Deta Septika, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV Sdit Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apa saja nilai-nilai pendidikan agama dan sosial yang terdapat pada film animasi Omar dan hana ?	F. Memberikan teladan G. Menanamkan sikap disiplin H. Menanamkan sikap tanggung jawab I. Lingkungan	1. Bagaimana cara wali kelas dalam memberikan teladan yang baik pada anak sekolah dasar melalui nilai-nilai pendidikan agama dan sosial pada film animasi omar dan hana di SDIT Rabby Radhiyya 01 Sidorejo Curup ? 2. Bagaimana cara wali kelas menanamkan sikap disiplin pada anak sekolah dasar melalui nilai-nilai pendidikan agama dan sosial pada film animasi omar dan hana di SDIT Rabby Radhiyya 01 Sidorejo Curup ? 3. Bagaimana peran wali kelas menanamkan sikap tanggung jawab pada anak sekolah dasar melalui film	1. Di Film Animasi sangat bagus untuk memberikan teladan yang baik kepada anak apalagi sesuai dengan kurikulum yang ada di Sdit ini yaitu kurikulum merdeka. Dan saya sebagai wali kelas teladan yang baik bias dimulai dari diri sendiri barulah mencontohkan kepada anak, begitu juga dengan Film Animasi. 2. Cara saya menanamkan sikap disiplin kepada anak seperti dibagian kelas, anak diberikan jadwal piket kelas agar kelas bersih setiap harinya, siapa yang piket kelas pada hari ini pastikan kelas

			<p>animasi omar dan hana di SDIT Rabby Radhiyya 01 Sidorejo Curup ?</p> <p>4. Bagaimana peran lingkungan kelas dalam pendidikan akhlak anak sekolah dasar melalui nilai-nilai pendidikan agama dan sosial pada film animasi omar dan hana di SDIT Rabby Radhiyya 01 Sidorejo Curup ?</p>	<p>bersih dan sampah dibuang pada tempatnya. kalau saja tugas piketnya tidak dilaksanakan guru dan anak sudah mensepakati hukuman apa yang akan dibrikan kepada anak.</p> <p>3. Dalam Film Animasi tujuan dalam memberikan atau menanamkan sikap tanggung jawab sama akan tetapi caranya saja yang berbeda dari Film Animasi tersebut.</p> <p>4. Lingkungan sangatla berperan penting dalam proses pembelajaran, dimana lingkungan yang baik dan positif akan berdampak pada anak.</p>
2.	<p>Apa saja nilai-nilai pendidikan agama dan sosial yang terdapat pada film animasi Omar dan hana ?</p>	<p>J. Akhlak kepada Allah K. Akhlak kepada sesama manusia L. Akhlak terhadap lingkungan</p>	<p>1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak agama dan sosial siswa kelas IV SDIT Rabby Radhiyya 01 kepada Allah ?</p> <p>2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak agama dan</p>	<p>1. Sudah cukup baik, masih perlu dalam pengawasan seperti nilai-nilai akhlak kepada allah, ada solat shunah dhuha, membaca surah al-kahfi pada hari jum'at serta solat</p>

			<p>sosial siswa kelas IV SDIT Rabby Radhiyya 01 kepada sesama manusia ?</p> <p>3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak agama dan sosial siswa kelas IV SDIT Rabby Radhiyya 01 terhadap lingkungan kelas dan sekolah ?</p>	<p>zuhur berjamaah.</p> <p>2. Dikelas IV anak diajarkan kepada anak untuk saling berkomunikasi dan tolong menolong antar sesama</p> <p>3. Menjaga kebersihan kelas anak diajarkan untuk mencintai lingkungannya sendiri. Bagaimana kesadaran anak terhadap lingan disekitar anak.</p>
3.	<p>Apa relevansi film animasi Omar dan Hana terhadap pembelajaran Akidah Akhlak materi indahnnya berperilaku terpuji dan indahnnya berperilaku amanah di SDIT RABBI RADHIYYA 01 Sidorejo Curup ?</p>	<p>M. Pengetahuan ajaran agama islam</p> <p>N. Lingkungan yang baik</p>	<p>1. Bagaimana wali kelas dalam mengajarkan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama islam dalam pendidikan akhlak agama anak sekolah dasar melalui film animasi omar dan hana di SDIT Rabby Radhiyya 01 Sidorejo Curup ?</p> <p>2. Bagaimana peran lingkungan yang baik serta pergaulan anak dalam pendidikan akhlak anak sekolah dasar melalui film</p>	<p>1. Sebagai wali kelas saya mengajarkan pengetahuan agama tidak terstruktur. Misalnya ada anak yang berbuat salah wali kelas menasehati anak tersebut.</p> <p>2. Anak adalah seorang peniru, seperti di Film apa yang dilihat itula yang dilakukan.</p>

			animasi omar dan hana di SDIT Rabby Radhiyya 01 Sidorejo Curup ?	
--	--	--	--	--

## INSTRUMEN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Nama : Zakia Sari Oktavia, S.Pd

Jabatan : Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas IV Sdit Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo  
Curup

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apa saja nilai-nilai pendidikan agama dan sosial yang terdapat pada film animasi Omar dan hana ?	<p>O. Memberikan teladan</p> <p>P. Menanamkan sikap disiplin</p> <p>Q. Menanamkan sikap tanggung jawab Lingkungan</p>	<p>1. Bagaimana cara guru dalam memberikan teladan yang baik pada anak sekolah dasar melalui nilai-nilai pendidikan agama dan sosial pada film animasi omar dan hana di SDIT Rabby Radhiyya 01 Sidorejo Curup ?</p> <p>2. Bagaimana cara guru menanamkan sikap disiplin pada anak sekolah dasar melalui nilai-nilai pendidikan agama dan sosial pada film animasi omar dan hana di SDIT Rabby Radhiyya 01 Sidorejo Curup ?</p> <p>3. Bagaimana peran guru</p>	<p>1. Kegiatan belajar mengajar menggunakan media baik itu melalui film, gambar-gambar, tujuannya agar anak saat belajar merasa tertarik. Dengan begitu akan membuat anak akan menirukan apa yang di lihatnya. Teladan yang pertama yaitu dari cara kita sebagai guru mengajar di kelas, kemudian memberi contoh kepada anak hal-hal yang positif.</p> <p>2. Di sekolah ada penghargaan dan konsekuensi apabila siswa melanggar tata tertib. Apabila ada anak yang melanggar tata tertib tersebut maka ada konsekuensi yang di berikan kepada siswa. Inilah sikap disiplin yang</p>

			<p>menanamkan sikap tanggung jawab pada anak sekolah dasar melalui nilai-nilai pendidikan agama dan sosial pada film animasi omar dan hana di SDIT Rabby Radhiyya 01 Sidorejo Curup ?</p> <p>4. Bagaimana peran lingkungan (Lingkungan sekolah dan kelas) dalam pendidikan akhlak anak sekolah dasar melalui nilai-nilai pendidikan agama dan sosial pada film animasi omar dan hana di SDIT Rabby Radhiyya 01 Sidorejo Curup ?</p>	<p>ditanamkan pada anak, dan guru memberikan contoh kepada anak terlebih dahulu</p> <p>3. Anak di berikan tugas oleh guru mengerjakan soal latihan dan harus di selesaikan pada hari itu juga dan guru harus memberikan konsekuensinya agar anak bias bertanggung jawab dengan tugas yang di berikan oleh guru.</p> <p>4. Lingkungan merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh terhadap anak. Maka guru di sekolah islami lebih mengedepankan lingkungan positif atau pembiasaan yang baik.</p>
2.	<p>Apa saja nilai-nilai pendidikan sosial dan agama yang terdapat pada film animasi Omar dan hana ?</p>	<p>R. Akhlak kepada Allah</p> <p>S. Akhlak kepada sesama manusia</p> <p>T. Akhlak terhadap lingkungan</p>	<p>1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak sosial dan agama siswa kelas IV SDIT Rabby Radhiyya 01 kepada Allah ?</p> <p>2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan</p>	<p>1. Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV sebelum memulai pembelajaran guru selalu memulai dengan pertanyaan tematik. Yang bias</p>



			<p>akhlak sosial dan agama siswa kelas IV SDIT Rabby Radhiyya 01 kepada sesama manusia ?</p> <p>3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak sosial dan agama siswa kelas IV SDIT Rabby Radhiyya 01 terhadap lingkungan kelas dan sekolah ?</p>	<p>memancing siswa bercerita,dengan anak terbuka kepada gurunya maka guru lebih muda untuk mengarahkan dan menasehati anak.</p> <p>2. Guru sangat menekankan kepada anak akhlak kepada Allah kemudian kepada sesama teman anak diajarkan menjaga hubungan baik seperti tidak mengganggu teman agar tidak terjadi perkelahian.</p> <p>3. Anak dilingkungan sekolah harus menjaga kebersihan agar anak tumbuh rasa tanggung jawab. Ini sangat berdampak baik kepada anak menjaga kebersihan di kelas maupun di lingkungan sekolah</p>
3.	<p>Apa relevansi film animasi Omar dan Hana terhadap pembelajaran Akidah Akhlak materi indah nya berperilaku terpuji dan indah nya berperilaku amanah di SDIT RABBI RADHIYYA 01</p>	<p>U. Pengetahuan ajaran agama islam</p> <p>V. Pengetahuan ajaran sosial</p> <p>W. Lingkungan yang baik</p>	<p>b. Bagaimana guru menggunakan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama islam dalam nilai-nilai pendidikan akhlak sosial anak sekolah dasar melalui film animasi omar dan hana di SDIT Rabby</p>	<p>1. Film sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga anak dengan mudah mencermati dan secara tidak langsung melaksanakannya.</p> <p>2. Lingkungan sangat berperan, dimana anak disana tumbuh dan berkembang. Jadi lingkungan</p>

	Sidorejo Curup ?		<p>Radhiyya 01 Sidorejo Curup ?</p> <p>c. Bagaimana peran lingkungan yang baik dalam nilai-nilai pendidikan akhlak agama dan sosial anak sekolah dasar melalui film animasi omar dan hana di SDIT Rabby Radhiyya 01 Sidorejo Curup ?</p> <p>d. Bagaimana peran lingkungan pada pergaulan anak dalam nilai-nilai pendidikan akhlak agama dan sosial anak sekolah dasar melalui film animasi omar dan hana di SDIT Rabby Radhiyya 01 Sidorejo Curup ?</p>	<p>yang fositif yang di lihat anak sangat berperan penting bagi anak, baik dari nilai agama dan sosial.</p> <p>3. Secara tidak lanbgsung ketika di sekola arahan dari ad guru nya maka disanalah guru melihat sikap yang ada pada anak</p>
--	------------------	--	---	--

## DOKUMENTASI OBSERVASI



## DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Ustazah Deta Septika



Wawancara dengan Ustazah Apriyanti





**Wawancara dengan Ustazah Zakia Sari Oktavia**



**Wawancara dengan Ustadz Anggi dan Ustadz Doni**

